



## *Efforts to enhance first timer voter participation in regional elections through the socialization of democracy and regional autonomy at MAN 02 Samarinda*

Devy Indah Paramitha✉, Dian Putriana, Alifah Roihanah Difa, Muhammad Kamarul Zaman, Ridho Syahbana, Astrid Herawati, Ghina Rifqi Muhammad, Desy Muchtar, Dewi Safitri, Muhammad Fadel Amal, Fiona Ridha Ramadhina, Maria Marleni, Iqbal Renaldy

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

✉ [dip923@umkt.ac.id](mailto:dip923@umkt.ac.id)

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.11782>

### **Abstract**

Head of regional elections are one of the mechanisms for creating a democratic system of government, especially at the regional level. Therefore, public participation is needed to support the implementation of regional elections so that it can produce the best leaders. Based on a CSIS survey, the 2024 general election was dominated by first-time voters aged 17-23 years. This community service activity was carried out as an effort to increase the participation of first-time voters in regional head elections in Samarinda City. The activity targeted 12th-grade students of MAN 2 Samarinda. Using the expository method, the material was delivered in verbal form and assessments were used to measure knowledge. The results of the community service showed an increase in students' understanding of democracy and regional autonomy by 87% at the post-test. This percentage is higher than the value at the pre-test, which was only 61%.

**Keywords:** First-time voter participation; Regional elections; Democracy; Regional autonomy

## **Upaya meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Pilkada melalui sosialisasi demokrasi dan otonomi daerah di MAN 02 Samarinda**

### **Abstrak**

Pemilihan kepala daerah merupakan salah satu mekanisme bagi terciptanya sistem pemerintahan yang demokratis khususnya di level daerah. Oleh karenanya, partisipasi publik sangat dibutuhkan dalam mendukung penyelenggaraan Pilkada sehingga mampu melahirkan pemimpin yang terbaik. Berdasarkan pada survei CSIS, pada pemilihan umum tahun 2024 didominasi oleh pemilih pemula dengan kategori usia antara 17-23 tahun. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan kepada daerah di Kota Samarinda. Kegiatan menysasar siswa kelas XII MAN 2 Samarinda. Menggunakan metode ekpositori, materi disampaikan dalam bentuk verbal dan asesmen guna mengukur pengetahuan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai demokrasi dan otonomi daerah sebesar 87% saat *post-test*. Persentase tersebut lebih besar dibandingkan nilai pada saat *pre-test* yang hanya sebesar 61%.

**Kata Kunci:** Partisipasi pemilih pemula; Pilkada; Demokrasi; Otonomi daerah

# 1. Pendahuluan

---

Pemilihan umum merupakan mekanisme politik di negara penganut sistem demokrasi. Sebagai negara yang mengusung sistem demokrasi, Indonesia menyelenggarakan pemilihan umum sebagai mekanisme penjangkaran elit pada jabatan politik baik di level legislatif maupun eksekutif setiap lima tahun. Pemilihan umum di Indonesia merupakan momentum rakyat dapat langsung menyatakan kedaulatan politiknya (Huseini, 2014). Partisipasi aktif dalam proses demokrasi seperti Pilkada (pemilihan kepala daerah) merupakan salah satu indikator dari berjalannya demokrasi suatu negara. Namun, salah satu permasalahan dalam Pilkada ialah tingginya potensi golput di masyarakat. Fenomena tingginya angka golput di Kota Samarinda sendiri dapat dilihat pada Pemilihan Walikota Samarinda tahun 2020.

Merujuk pada data dari KPUD (Komisi Pemilihan Umum Daerah) Kota Samarinda, partisipasi masyarakat di Pilkada ialah 52% (Liing et al., 2022). Persentase tersebut terbilang rendah karena belum memenuhi target nasional yakni sebesar 77,63% (Arumanto, 2024). Kurangnya pemahaman tentang pentingnya hak pilih dan peran masyarakat dalam menentukan masa depan pemerintah daerah menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat.

Pada penyelenggaraan pemilihan umum tahun 2024, pemilih pemula ialah kelompok dominan yang memiliki peran krusial dalam menentukan arah politik nasional. Berdasarkan survei CSIS (*Centre for Strategic and Internasional Studies*) yang dirilis tahun 2022, proporsi pemilih muda pada pemilihan umum tahun 2024 didominasi oleh pemilih muda dengan rentan usia 17-39 tahun dengan persentase mencapai 60%. Selain itu, mayoritas pemilih merupakan pemilih pemula yang belum pernah mengikuti gelaran Pilkada sebelumnya (Perkasa et al., 2022).

Sebagai langkah mengurangi angka golput pada gelaran Pilkada, perlu dilakukan pendidikan politik sejak usia dini. Pendidikan politik merupakan proses pembelajaran dan pemahaman mengenai hak, kewajiban, dan tanggung jawab setiap warga negara dalam konteks politik. Tujuan dari pendidikan ialah membentuk individu agar sadar akan hak dan kewajibannya sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan politik, seperti dalam pemilihan umum (Saptadi et al., 2024). Dengan pendidikan politik, diharapkan setiap warga negara dapat memahami peran mereka dalam demokrasi guna mendukung terciptanya pemerintahan yang baik dan berintegritas. Demokrasi merupakan sebuah sistem pemerintahan dimana rakyat berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan. Prinsip dalam demokrasi ialah kebebasan, kesetaraan, dan partisipasi rakyat dalam politik (Budiarjo, 2018).

Tim pengabdian masyarakat memilih MAN 2 Samarinda sebagai lokasi dilakukan kegiatan sosialisasi politik dan demokrasi dengan pertimbangan bahwa sebagai salah satu sekolah negeri dengan identitas keagamaan yang sangat kental, pendidikan politik dan demokrasi khususnya mengenai otonomi daerah memiliki porsi yang minim. Sedangkan, sebagian besar siswa khususnya kelas XII telah memenuhi syarat sebagai pemilih aktif dalam gelaran pemilihan umum dan kepala daerah. Sebagai calon pemilih, literasi mengenai pendidikan demokrasi khususnya terkait otonomi daerah menjadi penting untuk dibekalkan untuk meningkatkan antusiasme pemilih pemula dalam gelaran Pilkada khususnya. Oleh karena itu, tujuan pengabdian masyarakat ialah sebagai upaya meningkatkan partisipasi bagi pemilih pemula dalam Pilkada baik tingkat Provinsi Kalimantan Timur dan Kota Samarinda, dirasa perlu untuk melakukan

sosialisasi mengenai pendidikan demokrasi dan otonomi daerah pada siswa kelas XII di MAN 2 Samarinda. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung, membangun, dan memperkuat partisipasi aktif pemilih pemula dalam gelaran Pilkada.

## 2. Metode

---

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Kamis, 04 April 2024. Kegiatan dihadiri oleh 40 orang peserta yang merupakan siswa kelas XII MAN 2 Samarinda. Kegiatan pengabdian masyarakat sosialisasi demokrasi dan otonomi daerah dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahapan yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### 2.1. Tahap persiapan

Tim melakukan identifikasi permasalahan dan penentuan lokasi kegiatan. Pengurusan urusan administratif seperti surat perijinan untuk melaksanakan kegiatan dan juga berkoordinasi dengan pihak sekolah. Pada tahap persiapan, pelaksana kegiatan memastikan bahwa seluruh kebutuhan baik aspek administratif dan juga teknis telah terpenuhi.

### 2.2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan pembukaan dari pihak sekolah yang diwakili oleh wali kelas XII MAN 2 Samarinda dan ketua kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan sosialisasi dilakukan menggunakan metode ekspositori dimana materi disampaikan dalam bentuk verbal kepada peserta. Sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan materi terkait demokrasi sebagai sistem politik di Indonesia, otonomi daerah, Pilkada, dan pentingnya partisipasi serta peran anak muda dalam pemilu. Materi disampaikan secara ringan dengan bahasa yang tidak terlalu formal sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami oleh peserta yang merupakan siswa sekolah menengah atas.

### 2.3. Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pemahaman peserta kegiatan sebelum dan sesudah sosialisasi dilakukan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

### 3.1. Persiapan kegiatan

Pada tahap persiapan, tim melakukan identifikasi masalah dimana Kota Samarinda merupakan salah satu kota dengan tingkat partisipasi terendah pada Pilkada tahun 2020 dengan persentase sebesar 52%. Angka ini cukup jauh dari target nasional partisipasi Pilkada yang minimal ialah 77%. Tahun 2024 merupakan tahun politik dengan generasi muda khususnya pemilih pemula sebagai kelompok geografis yang jumlahnya signifikan. Untuk meningkatkan partisipasi aktif pemilih pemula, perlu adanya pendidikan demokrasi dan otonomi daerah di level sekolah menengah keatas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian memutuskan untuk melaksanakan sosialisasi mengenai pendidikan demokrasi dan otonomi daerah kepada siswa/i kelas XII yang secara usia sebagian besar sudah legal untuk memiliki hak pilih dalam pemilihan umum. Adapun lokasi yang dipilih untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ialah di MAN 02 Kota Samarinda. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi

dengan pihak sekolah terkait kesediaan, kesiapan, serta penjadwalan pelaksanaan kegiatan.

### 3.2. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan sosialisasi dilakukan secara tatap muka dengan metode ekspositori yakni menyampaikan materi secara verbal dengan menggunakan proyektor sebagai alat bantu. Kegiatan dibuka dengan sambutan wali kelas dan dilanjutkan dengan pembagian kuesioner kepada peserta sebagai bentuk penilaian awal pemahaman mereka sebelum kegiatan dilangsungkan. Setelah dilakukan asesmen awal, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh tim pengabdian. Adapun materi yang diberikan ialah terkait demokrasi sebagai sistem politik, otonomi daerah, dan Pilkada ([Gambar 1](#)).



[Gambar 1](#). Kegiatan sesi pemberian materi oleh tim

Materi disampaikan dengan cara ringan dimulai dari pemilihan bahasa yang tidak formal agar dapat mudah dimengerti oleh peserta dan sesekali diselingi dengan pemberian pertanyaan berhadiah guna menambah antusiasme peserta yang hadir. Dibuktikan dengan selama sosialisasi berlangsung, peserta sangat semangat dan aktif bertanya kepada pemateri terkait materi yang disampaikan. Bahkan terdapat beberapa peserta yang memberikan pertanyaan sangat kritis dan meminta penjelasan mendalam mengenai bagaimana cara seseorang mencalonkan diri sebagai pemimpin dan bagaimana sebaiknya memilih kandidat dalam pemilihan umum khususnya di daerah.

### 3.3. Evaluasi kegiatan

Argumentasi penting dalam kegiatan pendidikan politik demokrasi dan otonomi daerah yang telah dilaksanakan ialah bahwa peranan pemuda sebagai *agent of change* menjadi sangat penting di tengah situasi politik yang sangat dinamis khususnya di tahun 2024. Generasi muda khususnya pemilih pemula merupakan kelompok demografis yang signifikan dalam jumlah. Keterlibatan pemilih pemula dalam proses pemilihan umum menjadi penting karena untuk memastikan bahwa kebijakan yang dibuat oleh pemimpin terpilih sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Peran pemimpin menjadi sangat penting dalam pengambilan kebijakan ([Wahid, 2024](#)).

Oleh karenanya, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan agar meningkatkan pemahaman siswa kelas XII yang merupakan pemilih pemula pada MAN 2 Samarinda mengenai sistem politik demokrasi, otonomi daerah, dan Pilkada. Ketika peserta memiliki pemahaman yang baik mengenai politik, maka kedepannya secara tidak langsung dapat mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses demokrasi khususnya Pilkada. Sebagai generasi melek teknologi dan tentunya aktif di

media sosial, siswa yang teredukasi dengan baik tentang politik dan otonomi daerah diharapkan dapat menjadi agen perubahan di masyarakat, menyebarkan pengetahuan dan mendorong partisipasi aktif warga lainnya untuk terlibat aktif sebagai pemilih dalam Pilkada.

Tabel 1. Hasil asesmen peserta sebelum dan sesudah kegiatan

No	Komponen Indikator	Sebelum IuM	Sesudah IuM
1	Pemahaman dasar peserta mengenai demokrasi dan Pilkada.	Secara umum, peserta belum terlalu memahami mengenai demokrasi dan pilkada. Rata-rata dari jawaban peserta menunjukkan pemahaman mereka pada posisi <b>Buruk</b> dengan skala persentase sebesar <b>60%</b> .	Secara umum, pemahaman peserta mengenai demokrasi dan Pilkada menunjukkan peningkatan menjadi <b>Baik</b> dengan skala persentase sebesar <b>80%</b> .
2	Pentingnya partisipasi anak muda dalam pemilu	Sebagian besar peserta mengerti akan pentingnya partisipasi anak muda dalam pemilu, dengan rata-rata jawaban <b>Cukup</b> dengan skala persentase sebesar <b>65%</b> .	Seluruh peserta kegiatan mengalami peningkatan dimana terdapat kenaikan rata-rata jawaban menjadi <b>Sangat Baik</b> dengan skala persentase sebesar <b>90%</b> .
3	Kepercayaan terhadap pemerintah daerah	Sebagian besar peserta belum memiliki kepercayaan terhadap pemerintah daerah dimana rata-rata jawaban bernilai <b>Buruk</b> dengan skala persentase sebesar <b>40%</b> .	Terdapat peningkatan jawaban dari peserta dengan nilai rata-rata <b>Baik</b> dengan skala persentase sebesar <b>75%</b> .
4	Kesiapan dan sikap anak muda terhadap partisipasi politik	Rata-rata peserta kegiatan memiliki kesiapan untuk menjadi partisipan politik, namun pada beberapa pertanyaan yang sifatnya teoritis, peserta masih belum memiliki pemahaman yang cukup sehingga berdampak pada rata-rata jawaban peserta bernilai <b>Cukup</b> dengan skala persentase sebesar <b>70%</b> .	Permasalahan peserta ialah terkait pemahaman teoritis mengenai wewenang eksekutif, dan legislatif di level pemerintah daerah. Namun setelah sosialisasi nilai rata-rata peserta mengalami peningkatan menjadi <b>Baik Sekali</b> dengan skala persentase sebesar <b>95%</b> .
5	Harapan dan persepsi anak muda terhadap masa depan politik dan pemerintahan di daerah	Sebagian besar peserta masih ragu terkait harapan dan persepsi anak muda sebagai agen perubahan di masa depan, hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai ialah <b>Cukup</b> dengan skala persentase sebesar <b>70%</b> .	Sebagian besar peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi mulai memiliki optimisme terhadap peran anak muda dalam masa depan politik di daerah. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatkan nilai rata-rata jawaban menjadi <b>Sangat Baik</b> dengan skala persentase sebesar <b>95%</b> .

Berdasarkan pada rencana kegiatan, target dari pengabdian masyarakat ini ialah meningkatnya pemahaman peserta mengenai sistem politik demokrasi, otonomi daerah, dan Pilkada. Adapun pemahaman terhadap tiga variabel tersebut menjadi penting agar

dapat menumbuhkan kesadaran peserta akan hak dan kewajiban siswa untuk terlibat aktif dalam Pilkada. Diharapkan peserta lebih memiliki kesiapan dalam menghadapi Pilkada. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat, tim melakukan tes sebelum dan sesudah sosialisasi dalam bentuk kuesioner.

Tabel 1 menunjukkan hasil asesmen kepada peserta guna mengukur tingkat pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep demokrasi dan otonomi daerah. Di sisi lain, peserta yang merupakan siswa kelas XII dan sebagian besar telah memiliki hak pilih dalam pemilihan kepala daerah di tahun 2024 semakin memiliki harapan dan memiliki persepsi yang positif akan peran mereka sebagai generasi muda yang mampu menjadi agen perubahan dalam politik dan pemerintahan di daerah.

## 4. Kesimpulan

---

Program sosialisasi pendidikan politik dan otonomi daerah yang dilaksanakan di MAN 2 Samarinda bertujuan untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam Pilkada. Kegiatan ini fokus pada memberikan pemahaman tentang pentingnya partisipasi dalam Pilkada, konsep demokrasi, dan otonomi daerah. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai topik-topik tersebut, meskipun ada beberapa kendala dalam pelaksanaan seperti waktu yang tidak sinkron antara tim pengabdian dan pihak sekolah.

Sebelum sosialisasi, banyak peserta yang belum memahami secara baik tentang hak dan kewajiban mereka sebagai pemilih, serta peran mereka dalam proses demokrasi. Namun, setelah sosialisasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesiapan untuk berpartisipasi dalam Pilkada. Selain itu, sosialisasi ini juga membangkitkan optimisme dan persepsi positif terhadap peran anak muda dalam politik dan pemerintahan di daerah.

## Ucapan Terima Kasih

---

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam kegiatan dari mulai tahap persiapan hingga terlaksananya kegiatan. Terima kasih khususnya kami sampaikan kepada MAN 02 Samarinda yang telah memberikan waktu dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa kami ucapkan kepada seluruh peserta yang sangat antusias selama kegiatan berlangsung.

## Kontribusi Penulis

---

Pelaksana kegiatan: DIP, ARD, MKZ, RS, AH, GRM, DM, DS, MFA, FRR, MM, IR;  
Penyiapan artikel: DIP, DP; Penyajian hasil pengabdian: DIP, DP; Revisi artikel: DIP.

## Daftar Pustaka

---

- Arumanto. (2024). *Partisipasi pemilih Pilkada Kota Samarinda belum penuhi target nasional - ANTARA News Kalimantan Timur*. <https://kaltim.antaranews.com/>
- Budiarjo, M. (2018). *Dasar-dasar ilmu politik*. Gramedia.
- Husein, H. (2014). *Pemilu Indonesia: fakta, angka, analisis, dan studi banding*. Perludem, Perkumpulan untuk Pemilu dan Demokrasi.
- Liing, F. O., Fitriyah, N., & Resmawan, E. (2022). Fenomena golongan putih (golput) pada pemilihan walikota samarinda tahun 2020 di Kecamatan Samarinda Kota. *E Journal Ilmu Pemerintahan*, 10(2), 466–477.
- Perkasa, V. D., Suryahudaya, E. G., Fernandes, A., & Fahrizal, D. N. (2022). *Pemilih muda dan pemilu 2024: Dinamika dan preferensi sosial politik pascapandemi* (Issue September). <https://csis.or.id/>
- Saptadi, N. T. S., Holid, A., Firmansyah, M. R., Sampe, F., Nansi, W. S., Asridiana, Susilawati, E., Perang, B., & Fitriani, Y. (2024). *Pendidikan politik* (Issue March). Sada Kurnia Pustaka.
- Wahid, N. (2024). Leadership training in improving the quality of Muhammadiyah Education in Makassar City. *Community Empowerment*, 9(8), 1211–1216.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---